

## Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Quantum Teaching

Kesi Hayuni Pitri<sup>\*</sup>, Reni Guswita<sup>1</sup>, Randi Eka Putra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

\*Correspondence Author: [kesihayunipitri03@gmail.com](mailto:kesihayunipitri03@gmail.com)

### Kata kunci:

*Quantum Teaching*, Proses Belajar, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas.

### Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sering menghadapi kendala berupa rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dan hasil belajar yang belum mencapai standar ketuntasan minimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Quantum Teaching* pada peserta didik kelas IV SD 32/II Muara Bungo. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 17 orang peserta didik, terdiri atas 8 laki-laki dan 9 perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketercapaian proses dan ketuntasan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik dari segi aktivitas guru maupun keterlibatan siswa. Pada siklus I, keterlaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik dengan persentase 75%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89% dengan kategori sangat baik. Demikian pula, rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat dari 72,94 pada siklus I dengan ketuntasan klasikal 70,59% menjadi 83,53 pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 88,24%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* terbukti efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD 32/II Muara Bungo. Hasil penelitian ini merekomendasikan penggunaan model *Quantum Teaching* sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

### Keywords:

*Quantum Teaching*, Learning Process, Learning Outcomes, Indonesian Language, Classroom Action Research.

### Abstract

*Indonesian language learning in elementary schools often faces obstacles in the form of low active participation of students and learning outcomes that have not reached the minimum standard of mastery. This condition indicates the need for learning innovations that can create a fun, interactive, and meaningful learning atmosphere. This study aims to improve the process and outcomes of Indonesian language learning through the application of the Quantum Teaching model to fourth-grade students at SD 32/II Muara Bungo. The type of research used is Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 17 students, consisting of 8 boys and 9 girls. Data were collected through observation of teacher and student activities, as well as learning*

---

*outcome tests. Data analysis was conducted using quantitative descriptive methods by calculating the percentage of process achievement and learning outcome mastery. The results of the study indicate that the application of the Quantum Teaching model can improve the quality of the learning process, both in terms of teacher activity and student engagement. In cycle I, the implementation of learning reached a good category with a percentage of 75%, while in cycle II it increased to 89% with a very good category. Similarly, the average student learning outcome score increased from 72.94 in cycle I with a classical mastery of 70.59% to 83.53 in cycle II with a classical mastery of 88.24%. Thus, it can be concluded that the application of the Quantum Teaching model proved to be effective in improving the learning process and outcomes of Indonesian language for fourth-grade students at SD 32/II Muara Bungo. The results of this study recommend the use of the Quantum Teaching model as an innovative alternative in Indonesian language learning in elementary schools.*

---

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi, komunikasi, dan berpikir kritis peserta didik [1]. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami kaidah kebahasaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran lain [2]. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus dilaksanakan secara terencana, interaktif, dan mampu mendorong peserta didik aktif membangun pengetahuan [3].

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran [4]. Guru cenderung masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi secara mandiri [5]. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan pencapaian hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia [6].

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD 32/II Muara Bungo menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih terbatas. Banyak peserta didik cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi maupun latihan. Hal ini berdampak pada capaian hasil belajar yang belum optimal, ditandai dengan masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah *Quantum Teaching*. Model ini menekankan pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna dengan memadukan unsur fisik, sosial, dan emosional dalam kelas [7], [8]. *Quantum Teaching* mengajarkan bagaimana mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik, membangun suasana belajar yang positif, serta mengoptimalkan potensi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran



mengajar. Tabel 1 berikut menyajikan gambaran demografi sampel penelitian.

Tabel 1. Komposisi Peserta Didik Kelas IV SD 32/II Muara Bungo

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	8	47,06%
Perempuan	9	52,94%
Total	17	100%

### C. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama, yaitu:

1. Data proses pembelajaran, yang dikumpulkan melalui lembar observasi kinerja pendidik dan aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan. Data ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor observasi, kemudian dipersentasekan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan ditetapkan jika skor observasi mencapai minimal kategori baik ( $\geq 75\%$ ).

2. Data hasil belajar, yang diperoleh melalui tes hasil belajar Bahasa Indonesia pada akhir setiap siklus. Data hasil belajar dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan ditetapkan sesuai standar sekolah, yaitu nilai minimal 75. Kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 85% peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Melalui analisis ini, dapat diketahui sejauh mana peningkatan proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pada setiap siklus dilakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian adalah upaya meningkatkan proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada peserta didik kelas IV SD 32/II Muara Bungo.

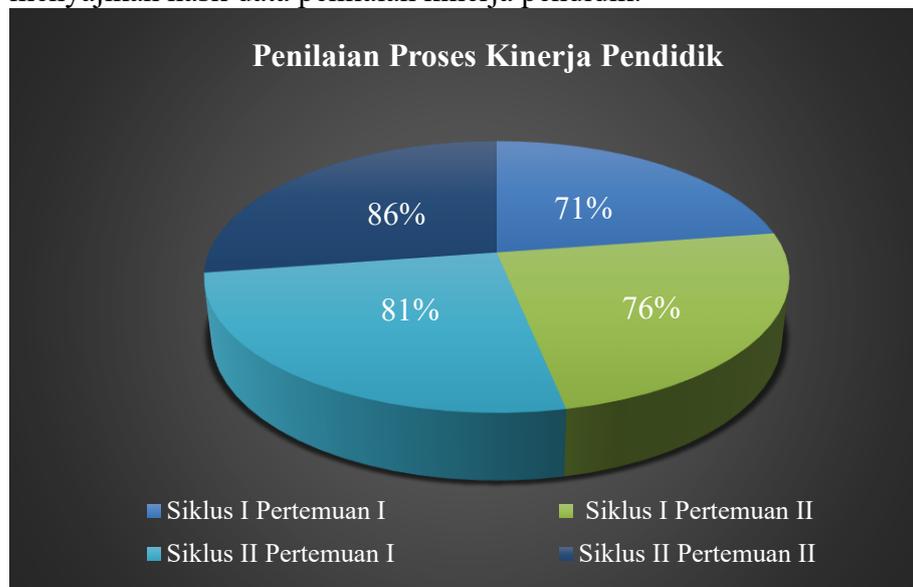
Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan baik pada aspek proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model *Quantum Teaching*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor observasi kinerja pendidik, peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, serta peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar.

### A. Peningkatan Proses Pembelajaran

#### 1. Hasil Observasi Kinerja Pendidik

Kinerja pendidik dalam melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya peningkatan kinerja pendidik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, guru masih tampak

belum sepenuhnya terbiasa dengan penerapan langkah-langkah *Quantum Teaching*. Namun, pada siklus II guru terlihat lebih terampil dalam mengorganisasi kegiatan, membimbing diskusi, serta mengondisikan kelas agar pembelajaran lebih efektif. Gambar 2 menyajikan hasil data penilaian kinerja pendidik.



Tabel 1. Data Penilaian Kinerja Pendidik

Berdasarkan Gambar 2, kinerja pendidik mengalami peningkatan yang konsisten. Pada siklus I pertemuan I, skor yang diperoleh adalah 71%, kemudian meningkat menjadi 76% pada pertemuan II. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan I nilai meningkat lagi menjadi 81%, dan akhirnya mencapai 86% pada pertemuan II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa guru semakin mampu menerapkan prinsip-prinsip *Quantum Teaching* dalam pembelajaran, seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

## 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Selain kinerja pendidik, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga diamati melalui lembar observasi. Aktivitas peserta didik yang diamati meliputi keterlibatan dalam diskusi, partisipasi dalam menjawab pertanyaan, kerjasama dalam kelompok, serta perhatian terhadap materi yang disampaikan. Gambar 3 menyajikan hasil data penilaian aktivitas peserta didik.



Gambar 3. Data Penilaian Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan data pada Gambar 3, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I pertemuan I aktivitas peserta didik baru mencapai 75%, meningkat menjadi 83% pada pertemuan II. Sementara itu, pada siklus II aktivitas peserta didik meningkat lebih tinggi, yaitu 91% pada pertemuan I dan 92% pada pertemuan II. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik sudah terbiasa dengan langkah-langkah *Quantum Teaching*, seperti belajar melalui interaksi, berdiskusi dengan teman sebaya, dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), melainkan juga memberi ruang bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar (*student centered*).

### B. Peningkatan Hasil Belajar

Selain pada proses, penelitian ini juga mengukur hasil belajar peserta didik melalui tes pada setiap akhir siklus. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila peserta didik memperoleh nilai minimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Gambar 1 menyajikan data ketuntasan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Data Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Jumlah Tuntas	Jumlah Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
Siklus I	11	6	65%	35%
Siklus II	15	2	88%	12%

Berdasarkan data pada Tabel 2, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I pertemuan I aktivitas peserta didik baru mencapai 75%, meningkat menjadi 83% pada pertemuan II. Sementara itu, pada siklus II aktivitas peserta didik meningkat lebih tinggi, yaitu 91% pada pertemuan I dan 92% pada pertemuan II. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik sudah terbiasa dengan langkah-langkah *Quantum*

Teaching, seperti belajar melalui interaksi, berdiskusi dengan teman sebaya, dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), melainkan juga memberi ruang bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar (*student centered*).

### C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan baik proses maupun hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD 32/II Muara Bungo. Peningkatan ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu peningkatan aktivitas belajar peserta didik dan peningkatan pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil observasi, kinerja pendidik meningkat secara konsisten dari siklus I hingga siklus II. Guru semakin terampil dalam melaksanakan langkah-langkah *Quantum Teaching* seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangun keterkaitan antara materi dengan pengalaman nyata siswa, serta mengoptimalkan interaksi dalam kelas. Peningkatan ini sejalan dengan pandangan Sihombing, P. I. S., *et al.* [9] yang menyatakan bahwa *Quantum Teaching* menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, aktivitas peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus II, persentase keterlibatan siswa dalam diskusi, kerjasama kelompok, serta partisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan mencapai lebih dari 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* mampu menggeser pola belajar dari yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Dengan keterlibatan aktif tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan turut membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung Luh Lubis, S. E. L., *et al.* [10].

Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari 65% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Quantum Teaching* mampu membantu siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia secara lebih mendalam. Peningkatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan belajarnya Zuniarti, P. P., *et al.* [8]. Dalam konteks penelitian ini, *Quantum Teaching* memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif, seperti kerja kelompok, diskusi, dan aktivitas interaktif lainnya. Metode ini membantu siswa memahami materi secara lebih mudah karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata dan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian, proses kognitif siswa lebih optimal, dan hasil belajar dapat meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Suwisnayanti, N. L. M. V., *et al.* [6] yang menyatakan bahwa penerapan *Quantum Teaching* mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD.

Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pra-siklus ke siklus II.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Aprilia, T., *et al.* [7] yang menemukan bahwa penerapan *Quantum Teaching* pada siswa kelas I SD mampu meningkatkan ketuntasan belajar dari 73% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Hal ini mendukung hasil penelitian bahwa *Quantum Teaching* efektif diterapkan pada berbagai jenjang kelas dasar.

Selain itu, Zuniarti, P. P., *et al.* [8] juga membuktikan bahwa *Quantum Teaching* mampu meningkatkan keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan peningkatan skor rata-rata dari 68,1 pada siklus I menjadi 75 pada siklus II. Hasil penelitian Sihombing, P. I. S., *et al.* [9] serta Luh Lubis, S. E. L., *et al.* [10] juga memperkuat bahwa *Quantum Teaching* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa *Quantum Teaching* efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada berbagai jenjang pendidikan dasar.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, salah satunya *Quantum Teaching*, karena terbukti mampu meningkatkan keterampilan belajar sekaligus hasil akademik. Kedua, penerapan model ini menuntut kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan relevan dengan pengalaman siswa. Ketiga, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya, serta mata pelajaran lain pada umumnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terbukti mampu meningkatkan proses maupun hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SD 32/II Muara Bungo. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan oleh adanya peningkatan kinerja pendidik dan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Kinerja pendidik meningkat dari 71% pada pertemuan pertama siklus I menjadi 86% pada pertemuan kedua siklus II. Aktivitas peserta didik juga meningkat dari 75% pada pertemuan pertama siklus I menjadi 92% pada pertemuan kedua siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *Quantum Teaching* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan berpusat pada siswa. Peningkatan hasil belajar terlihat dari meningkatnya persentase ketuntasan klasikal peserta didik. Pada siklus I, ketuntasan belajar hanya mencapai 65% (11 orang tuntas dan 6 orang tidak tuntas). Pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 88% (15 orang tuntas dan hanya 2 orang tidak tuntas). Dengan demikian, model *Quantum Teaching* terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* tidak hanya memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui peningkatan aktivitas guru dan siswa, tetapi juga berdampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, *Quantum Teaching* dapat

dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## REFERENSI

- [1] Cici Kirani, Mayong, & Sakaria. (2024). Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana. *Indonesian Language Teaching & Literature Journal*, 2(2), 169–180. <http://journal.unm.ac.id/index.php/ILTLJ/article/view/3834>
- [2] Mudrikatussyifa, M., Fakhriyah, F., & Purbasari, I. (2024). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPAS Melalui Model Quantum Teaching Berbantuan Media Grafis Pada Siswa Kelas V SD 1 Mijen. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1589–1597. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3127>
- [3] Nurfitriani Nurfitriani. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 82–90. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.424>
- [4] Zenianti, S., Avana, N., & Dani, R. (2025). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 24–32. <https://doi.org/10.58740/jpp.v1i1.523>
- [5] Ningrum, H. J., & Basuki, I. A. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Quantum Teaching Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 6(1), 86–112. <https://doi.org/10.53624/ptk.v6i1.653>
- [6] Suwisnayanti, N. L. M. V., Numertayasa, I. W., & Sueca, I. N. (2025). PENERAPAN QUANTUM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS I SD ADI WIDYALAYA SUAR DWIPA GIRI MEKAR. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 7(2), 1-7. <https://doi.org/10.59789/deiksis.v7i2.356>
- [7] Aprilia, T., Apdoludin, A., & Aprizan, A. (2025). Pengaruh Metode Storytelling terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 61–68. <https://doi.org/10.58740/jpp.v1i2.532>
- [8] Zuniarti, P. P., Yonanda, D. A., & Nahdi, D. S. (2025). Systematic Literature Review: Pengaruh Model Quantum Teaching Berbantu Multimedia Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 2(2), 65-73. <https://doi.org/10.56773/pjer.v2i2.73>
- [9] Sihombing, P. I. S., Afrida Handayani, & Masyitah. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran IPA. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, 3(3), 130-144. <https://doi.org/10.33151/ijomss.v3i3.606>
- [10] Lubis, S. E. L., Muhammad Azhari, & Mira Andriyani. (2025). Penerapan Metode Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas V. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, 3(3), 158-171. <https://doi.org/10.33151/ijomss.v3i3.599>